
Analisis Cara Belajar Siswa Berprestasi Kelas IV Di SDN 097376 Sippan

Rensister Sinurat

Universitas Katolik Santo Thomas Medan
rensistersinurat123@gmail.com

Darinda Sofia Tanjung

Universitas Katolik Santo Thomas Medan
darinda_tanjung@ust.ac.id

Dewi Anzelina

Universitas Katolik Santo Thomas Medan
dewianzelina1988@gmail.com

Antonius Remigius Abi

Universitas Katolik Santo Thomas Medan
antoniusremiabis3@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the learning methods of the fourth grade students of SDN 097376 SIPPAN. The form of this research is descriptive qualitative research. The subjects in this study were grade IV SDN 097376 SIPPAN. Data collection techniques in this study are observation techniques, interview techniques and documentation techniques. Based on the results of the study, it can be concluded that the way of achieving student learning is discipline of learning every night at home, repeating lessons at home for 1 hour and being able to discuss it again in the morning, reading and making interesting summaries of the subject matter so that it is easy to learn again, practice answering questions practice questions to deepen understanding, follow school lesson well. Actively asking the teacher, practice concentration in following lessons.

Keyword: *Learning Method, Achievement*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha terencana dalam pembentukan perilaku dan keterampilan siswa serta mengembangkan bakat-bakat yang ada di dalam diri siswa, dalam pendidikan semua bakat-bakat yang dimiliki oleh seseorang akan dikembangkan, ditempa dan dibentuk agar dapat berguna bagi dirinya sendiri serta bagi lingkungan tempat tinggalnya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia yang dapat membantu agar manusia mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi menuju ke arah yang lebih baik. Pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Walaupun belajar dapat dilakukan dimana saja dan pengetahuan bisa didapat tidak hanya melalui pendidikan formal, namun pendidikan menjadi prioritas utama dalam memperoleh pengetahuan. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam bidang pendidikan proses belajar mengajar merupakan hal utama didalam seluruh proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pendidikan dapat ditentukan melalui kinerja proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dapat diartikan dengan interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Komara (Istirani dan Pulungan, 2018: 10), “proses belajar mengajar bersifat individual, artinya tiap individu memperlihatkan perbedaan dalam kecepatan belajar, tingkat dan batas-batas dalam berbagai bidang”. Hal yang perlu diwujudkan dalam proses belajar mengajar yaitu bagaimana guru mampu memunculkan partisipasi aktif siswa, serta hal yang tidak kalah pentingnya misalnya apakah cara belajar yang dimiliki siswa itu sendiri sudah optimal atau masih kurang optimal dalam meningkatkan prestasi belajarnya karena cara belajar yang dilakukan siswa dalam belajar akan berhubungan dengan hasil belajar yang dicapainya.

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap siswa berprestasi di SDN 097376 SIPPAN sebagai tempat peneliti, berdasarkan pengamatan peneliti bahwa sebagian dari siswa berprestasi cenderung memang lebih aktif saat proses belajar mengajar berlangsung, selalu menggunakan waktu dengan baik dimana saat guru memberikan tugas untuk dikerjakan maka siswa tersebut akan langsung dengan cepat mengerjakan tugas yang telah diberikan, begitu juga pada saat guru menjelaskan pelajaran beberapa siswa berprestasi tersebut tampak memiliki konsentrasi yang baik, dari beberapa siswa berprestasi yang telah diamati peneliti memiliki cara belajar yang berbeda-beda setiap siswa baik dalam menyelesaikan tugas, keaktifan di sekolah, cara menghadapi ujian, cara pada saat belajar kelompok, cara mengikuti pelajaran, dan cara belajar mandiri yang digunakannya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dengan 3 orang siswa berprestasi, mereka juga memiliki masing-masing cara belajar tersendiri, salah satu siswa mengatakan akan lebih fokus saat guru mengajar karena mata pelajaran yang diajarkan merupakan mata pelajaran yang diminatinya sehingga lebih menarik dan mudah dipahami. Siswa tersebut juga sudah membuat jadwal belajar dirumah, agar waktunya tidak banyak terbuang. Kadang pada saat kerja kelompok salah satu siswa yang diwawancara mengatakan, dia akan mencoba memahami tugas yang diberikan guru setelah dia memahaminya lalu dia mencoba menjelaskan kepada teman kelompoknya yang belum paham, dengan begitu dia juga akan menjadi lebih paham dengan materi yang ditugaskan. Begitu juga saat menghadapi ujian dari fakta yang sering terjadi di lapangan kita mengetahui bahwa siswa akan belajar mati-matian semalaman untuk persiapan ujian besok, tanpa disadari bahwa hal tersebut tidak akan sepenuhnya dapat menghasilkan hasil yang memuaskan, salah satu siswa yang telah diwawancara mengatakan, cara belajar saat menghadapi ujian dia akan mengulang pelajaran sebelumnya, dengan membaca garis-garis besar dari materi lalu membuat pemahaman sendiri dari masing-masing materi, dan setelah sampai disekolah ia tidak akan belajar lagi melainkan lebih menyiapkan diri serta menenangkan pikiran, agar dapat menjawab soal dengan tenang.

Siswa berprestasi akan mengulangi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah agar lebih paham, serta siswa berprestasi memiliki jadwal belajar yang sudah dibuat sebelumnya. Siswa berprestasi mengatakan, dalam membuat catatan akan membuat semenarik mungkin menurut dirinya, yang dapat memunculkan minat membaca yang tinggi ketika melihat catatan yang dibuatnya tersebut, karena jika catatan kita sendiri pun tidak dapat kita baca karena kurang rapi dalam membuat catatan maka, catatan itu tidak ada gunanya kita tulis. Banyak diantara siswa juga membuat catatan hanya karena tuntutan dalam belajar bukan karena kemauan sendiri, menyebabkan catatan itu dibuat hanya untuk gambaran atau prioritas semata-mata.

Siswa berprestasi tidak selalu memiliki intelektual yang tinggi, akan tetapi karena kemauan belajar yang dimiliki yang besar sehingga siswa lebih giat dan peduli akan belajar, serta salah satunya siswa berprestasi menggunakan cara belajar yang baik yang mengakibatkan siswa mendapatkan prestasi yang baik. Siswa berprestasi menggunakan cara belajar yang baik, mulai dari penggunaan waktu dalam belajar, cara mengikuti pelajaran di dalam kelas selama pelajaran berlangsung, cara membaca, cara membuat catatan pelajaran, cara belajar kelompok dan cara menghadapi ujian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Cara Belajar Siswa Berprestasi kelas IV di SDN 097376 SIPPAN". Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi dari latar belakang, peneliti membuat batasan masalah untuk lebih memfokuskan masalah yang akan peneliti teliti di lapangan. Adapun pembatasan masalah dari penelitian ini adalah "Analisis Cara Belajar Siswa Berprestasi Kelas IV SDN 097376 SIPPAN?". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah cara belajar siswa berprestasi kelas IV SDN 097376 SIPPAN?". Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah "untuk mengetahui cara belajar siswa berprestasi kelas IV SDN 097376 SIPPAN Tahun Pembelajaran 2019/2020".

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:345) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Subjek dalam penelitian adalah siswa berprestasi kelas IV SDN 097376 SIPPAN. Penelitian ini direncanakan mulai bulan Maret sampai selesai dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 3 orang yaitu rangking 1 sampai rangking 3 kelas IV SDN 097376 SIPPAN. Objek dalam penelitian ini adalah analisis cara belajar siswa berprestasi untuk mengetahui cara belajar siswa berprestasi kelas IV SDN 097376 SIPPAN.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, wawancara, triangulasi. Menurut Hadi (Sugiyono, 2017: 203), Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama aktivitas pembelajaran dan unjuk kerja guru. Dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang cara belajar siswa berprestasi kelas IV SDN 097376 SIPPAN

Menurut Noor (2017: 138), Wawancara salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi jdidapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk jjawab pada kesempatan lain. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dilakukan peneliti dengan guru kelas dan siswa kelas IV SDN 097376 SIPPAN melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Berhubungan dengan cara belajar siswa Menurut

Slameto (2017: 82) tentang cara-cara belajar yang dilakukan oleh siswa yaitu: Cara membuat jadwal dan pelaksanaannya, Cara membaca dan membuat catatan, Cara mengulangi pelajaran, Cara melakukan konsentrasi, Cara mengerjakan tugas. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data. Pada penelitian ini dokumentasi dapat berupa catatan, transkrip, agenda dan sebagainya yang berhubungan dengan siswa berprestasi kelas IV SDN 097376 SIPPAN.

Menurut Sugiyono (2017:430) Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan informasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema polanya membuang yang tidak penting.

Setelah peneliti mampu mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dengan penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: 431), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: 345), adalah penarikan kesimpula dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap-tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila pengumpulan data pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel. Untuk mengetahui keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif. Teknik Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan empat triangulasi teknik dengan menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan peneliti di SDN 097376 SIPPAN bahwa tidak semua siswa berprestasi melakukan cara belajar, namun tidak sedikit juga siswa berprestasi menggunakan cara belajar yang baik dalam belajar. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan

peneliti pada waktu Agustus 2020. Informan yang diteliti adalah 3 siswa berprestasi kelas IV SD Negeri 097376 Sippan.

SDN 097376 SIPPAN ini adalah Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Simalungun yang tepat berada di Desa Sippan Kecamatan Silimahuta Kabupaten Simalungun. Dengan ukuran luas tanah 10,050 M² jumlah ruangan kelas 7, ukuran ruang kelas masing-masing 8 meter x 7 meter. 6 ruang kelas dan 1 ruang guru beserta kantor kepala sekolah. Jumlah guru keseluruhan yang mengajar di SDN 097376 SIPPAN ini sebanyak 7 orang guru, dengan jenjang pendidikan guru rata-rata S1. Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini adalah kurikulum 2013.

Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah ini adalah beberapa perumahan sekolah yang ditempati oleh masyarakat setempat, dan di kelilingi oleh lingkungan yang asri perladangan masyarakat setempat. Lokasi sekolah ini membuat siswa belajar dengan nyaman karena jauh dari kebisingan lalu lintas. Sarana dan prasarana yang ada disekolah ini adalah ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang belajar, ruang perpustakaan serta memiliki lapangan yang cukup luas.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa relasi para guru terjalin baik tampak dari cara dan sikap mereka dalam bertegur sapa antara satu dengan yang lainnya. Para guru juga saling membantu dan saling bekerjasama dengan baik. Hal yang paling menarik ialah, apabila pada jam istirahat para guru akan kita jumpai saling bercengkrama serta menikmati makanan yang mereka miliki secara bersama.

Peneliti melihat relasi guru dan siswa terjalin dengan baik, tidak ada saling membeda-bedakan siswa yang satu dengan yang lainnya. Guru-guru juga ramah kepada siswanya, begitu juga sebaliknya, apabila siswa melihat guru, siswa tersebut akan menyalam dan menunjukkan rasa hormat dan segannya. Ada juga saat tertentu kami temukan guru bercengkrama dengan siswa pada pagi hari sebelum bel berbunyi, begitu juga pada jam istirahat.

Hubungan antara siswa terjalin dengan baik dan kompak, hal ini terbukti dari pergaulan para siswa yang bisa berbaur antara teman satu kelas, adik dan kakak/abang kelas, mereka saling berinteraksi dengan satu sama lain. Kadang kala juga kami melihat antara siswa yang kelas paralel berdiskusi tentang tugas sekolah, sehingga tampak tidak ada persaingan satu sama lain.

Secara keseluruhan hubungan sosial yang terlaksana sudah terjalin dengan baik, ramah, sopan, saling menghormati, saling berbagi, saling bekerjasama dan juga sudah baik dalam kedisiplinan serta peraturan yang ada. Ada hal yang paling menarik dalam hubungan sosial ini yaitu sangat ditekankan para guru ataupun seluruh warga sekolah saling berjabat tangan, khususnya pagi hari saat bertemu dan siang hari saat pulang sekolah.

Setiap hari kegiatan belajar-mengajar dimulai pukul 08.00 wib, setelah selesai berbasis di lapangan. Biasa selama di lapangan Guru memberikan nasehat-nasehat kepada siswa sebelum masuk keruangan masing-masing. Proses belajar berlangsung kira-kira 40 menit kemudian istirahat. Kehadiran Guru di sekolah ini dikatakan baik 80 % Guru selalu hadir di sekolah. Guru menggunakan metode ceramah saat melakukan proses belajar-mengajar. Bel berbunyi pulang sekolah pukul 13.15 wib. Sebelum pulang ke rumah biasanya siswa-siswa melakukan piket terlebih dahulu, yang dilakukan secara bergantian tergantung jadwal piket yang telah ditentukan masing-masing kelas.

Cara membuat jadwal dan pelaksanaannya

Siswa berprestasi tidak membuat jadwal khusus di rumah, mereka hanya menggunakan jadwal belajar dari sekolah untuk belajar.

Uraian tersebut sebagaimana di sampaikan oleh IW 1 yang mengatakan “Saya tidak membuat jadwal belajar di rumah, saya hanya mengikuti jadwal belajar dari sekolah untuk belajar di rumah”. Pendapat IW 1 di dukung oleh IW 2, IW2, IT, AB, CS, OT 1, OT 2 dan OT 3.

Siswa berprestasi memanfaatkan waktu belajar dengan baik, dimana pada lingkungan tempat penelitian. Siswa berprestasi belajar di rumah, setelah kembali dari ladang kira-kira pukul 17.00 wib. Kemudian siswa berprestasi belajar malam hari setelah selesai mandi dan makan malam. Pada pukul 20.00-21.00 wib, kurang lebih 1 jam siswa menggunakan waktu belajar malam di rumah.

Uraian tersebut sebagaimana di sampaikan oleh IW 2 mengatakan “Saya belajar selama 1 jam, biasanya mulai pukul 20.00-21.00 wib”. Pendapat IW 2 di dukung oleh IW 1, AB, CS, OT 1, OT 2 dan OT 3.

Cara membaca dan membuat catatan

Siswa berprestasi memiliki cara membaca agar dapat lebih mudah memahami bahan ajar. Di antara adalah dengan memberi tanda pada setiap kalimat yang di anggap penting dan perlu untuk di pahami, atau dengan cara membuat catatan. Dengan tujuan mempermudah saat akan mempelajarinya kembali.

Uraian tersebut sebagaimana di sampaikan oleh IW 3 mengatakan “Saya membaca buku pelajaran tematik dengan cara membaca dan memberi warna jika saya menemukan kata-kata yang sulit di pahami dan kalimat yang menjadi inti dari bacaan tersebut”. Pendapat IW 3 di dukung oleh IW1, IW 2, IT, AB, CS , OT 1, OT 2, dan OT 3.

Siswa berprestasi membuat catatan/ ringkasan bahan ajar, agar saat akan mempelajarinya kembali tidak perlu membaca buku intinya lagi. Sebagaimana di sampaikan oleh IW 1 mengatakan “Saya menulis kembali kalimat yang saya beri tanda saat membaca di buku catatan”. Di dukung oleh IW 2, IW 3, IT, AB, CS, OT 1, OT 2 dan OT 3.

Cara mengulangi pelajaran

Untuk menjadi siswa berprestasi, siswa harus mengulangi kembali pelajaran di rumah. Agar siswa lebih paham, dengan mengulangi pelajaran kembali akan mudah di ingat tertanam di otak. Siswa berprestasi suka mengulangi pelajaran pada pagi hari.

Uraian tersebut sebagaimana di sampaikan oleh IW 1 mengatakan “Saya membaca kembali catatan saya dan memahami pelajaran tersebut dan saya mencoba untuk menghafalnya”. Pendapat IW 1 di dukung oleh IW 2, IW 3, IT, AB, CS, OT 1, OT 2 dan OT 3.

Cara melakukan konsentrasi

Orang yang dapat melakukan konsentrasi dapat mudah memahami atau mencapai sebuah tujuan tertentu. Sama hal dengan belajar membutuhkan konsentrasi agar dapat memahami bahan ajar dengan baik. Siswa berprestasi memiliki cara tersendiri agar terhindar dari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.

Uraian tersebut sebagaimana di sampaikan oleh IW 3 mengatakan “Untuk tetap konsentrasi saat belajar. Saya tetap fokus apabila dan saya kan melawan hal-hal yang mengganggu konsenrtrasi belajar saya . Misalnya saya menggantung saya akan

meminta izin kepada guru dan saya menyuci muka agar dapat fokus kembali”. Pendapat IW 3 di dukung oleh IW 1, IW2, IW 3, IT, AB, CS, OT 1, OT 2 dan OT 3.

Cara mengerjakan tugas

Siswa berprestasi selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) sendiri untuk dapat mengetahui sampai pemahamannya akan suatu materi. Dengan menyelesaikan tugas sendiri akan melatih kebiasaan baik di dalam diri siswa. Siswa berprestasi menggunakan buku pelajaran dan buku catatan untuk mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR).

Uraian tersebut sebagaimana di sampaikan oleh IW 1 mengatakan “Saya mengerjakannya sendiri, karena jawabannya kadang hanya mengarang. Dan dari bacaan di buka”. Pendapat IW 1 di dukung oleh IW 2, IW 3, IT, AB, CS, OT 1, OT 2 dan OT 3.

Dengan mengerjakan soal latihan sendiri, siswa sudah terbiasa untuk bertanggung jawab. Maka jika siswa menemukan soal latihan yang sulit untuk di jawab maka siswa tersebut akan bertanya kepada orang yang lebih mengerti. Misalnya kepada orangtua, kakak, atau guru.

Uraian tersebut sebagaimana di sampaikan oleh IW 3 mengatakan “Saya mengerjakan latihan soal berdasarakan contoh soal yang ada di buku pelajaran jika ada soal yang tidak bisa saya jawab bertanya kepada orangtua saya saat di rumah dan saat di sekolah saya minta guru untuk menjelaskannya.”. Pendapat IW 3 di dukung oleh IW 1, IW 2, IT, AB, CS, OT 1, OT 2 dan OT 3.

Pembahasan

Sesuai dengan pendapat Slameto (2013: 82) “cara-cara yang dilakukan oleh siswa berprestasi adalah pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas”. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti selanjutnya akan mengungkapkan hasil temuan di lapangan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

Cara membuat jadwal dan pelaksanaannya

Menurut Slameto (2013:82) “Siswa perlu mempunyai jadwal belajar yang baik dan melaksanakannya secara teratur dan disiplin agar belajarnya berjalan dengan baik dan berhasil” Siswa berprestasi tidak memiliki jadwal belajar sendiri, mereka menggunakan jadwal belajar yang sudah ada dari sekolah untuk belajar di rumah. Meskipun mereka tidak memiliki jadwal khusus tersendiri tetapi, mereka membiasakan diri dengan disiplin untuk belajar pada malam hari di rumah, siswa berprestasi belajar sesuai dengan jadwal dari sekolah.

Cara membaca dan membuat catatan

Dengan melakukan cara-cara belajar yang baik dalam belajar maka siswa dapat mendapatkan hasil yang baik pula, begitu juga dengan cara membaca dibutuhkan cara membaca yang baik agar dapat memahami sebuah teks bacaan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap siswa berprestasi bahwa siswa berprestasi membaca kemudian memahami teks bacaan, kemudian akan membuat catatan penting dari teks yang di baca agar mudah dipahami dan dipelajari kembali. Senada dengan pendapat Slameto (2013: 82) bahwa siswa harus memiliki catatan singkat untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Cara mengulangi pelajaran

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik akan memiliki cara tertentu. Salah satunya yaitu dengan mengulangi pelajaran hingga kita dapat memahami materi pelajaran atau bahkan menghafal materi pelajaran hingga di ingat dan tertanam dalam otak. Menurut Slameto (2013: 82) siswa harus ada pengulangan materi di rumah karena dengan pengulangan materi apa yang dipelajari tidak mudah lupa sehingga benar-benar tertanam erat dalam ingatan.

Berdasarkan dari wawancara yang peneliti terhadap siswa berprestasi bahwa siswa berprestasi tidak hanya belajar materi tertentu hanya sekali melainkan akan mengulang beberapa kali serta membuat catatan tentang hal-hal yang penting berkaitan dengan materi tertentu, kemudian akan mencoba menghafal materi yang sudah di catat dengan cara yang berbeda-beda. Salah satunya dengan cara membaca berulang kali dengan buku kemudian mencoba membaca kembali tanpa melihat buku untuk memastikan sudah benar-benar paham dan sudah mengingat materi tersebut.

Cara melakukan konsentrasi

Menurut Slameto (2013:82) “konsentrasi dalam belajar merupakan kunci untuk menentukan keberhasilan siswa”. Konsentrasi sangat dibutuhkan dalam belajar karena jika kita tidak bisa konsentrasi kita akan merasa terganggu saat melakukan aktivitas dan akan mendapat hasil yang tidak memuaskan. Maka untuk dapat berkonsentrasi kita harus memiliki cara tersendiri.

Pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara siswa berprestasi memiliki cara tertentu untuk dapat berkonsentrasi yaitu dengan cara tetap fokus kepada pelajaran dan penjelasan guru dan berusaha untuk tidak terganggu dengan hal-hal negatif yang terjadi di sekitarnya. Mereka senang membaca buku dan menjawab soal latihan untuk menjaga konsentrasi belajarnya.

Cara mengerjakan tugas

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, siswa harus bisa mengerjakan tugas dengan caranya sendiri dan berusaha menyelesaikan tugas dengan baik. Pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap siswa berprestasi dalam mengerjakan tugas yaitu dengan menyelesaikan tugasnya sendiri, karena jawaban dari tugas yang diberikan ada di buku bacaan atau bahkan diminta dari karangan sendiri. Dengan berusaha mengerjakan sendiri siswa dapat mengetahui batas pengetahuannya. Dengan itu siswa mengetahui dimana kesalahannya saat mengerjakan tugas dan lain kali dapat memperbaiki, atau mungkin dapat menjawab ulang soal yang belum terjawab dengan benar.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 097376 Sippan IV, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Cara belajar yang disiplin siswa menentukan prestasi atau hasil belajar. Sebagian besar siswa berprestasi memiliki cara belajar yang dapat dibilang baik, misalnya mereka cenderung lebih suka duduk di bangku paling depan; menyimak dengan baik penjelasan guru; apabila mereka kurang mengerti, mereka akan bertanya pada guru; apabila ada pekerjaan rumah (PR) yang mereka tidak pahami, mereka akan bertanya pada orangtua atau saudara; mereka mengatur penggunaan waktu dengan baik; mereka lebih suka membaca materi pelajaran di pagi hari agar mudah diingat; serta membuat ringkasan terkait materi pelajaran. Siswa yang mempunyai cara belajar yang baik, teratur dan disiplin akan menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan dan begitu juga sebaliknya. Jadi cara belajar siswa berbanding lurus terhadap hasil belajar

- ataupun prestasi yang didapatkan.
2. Cara belajar yang muncul merupakan kebiasaan-kebiasaan siswa berprestasi. Siswa memiliki tulisan yang rapi dan teratur sehingga mudah membaca buku catatan. Siswa mempelajari beberapa contoh soal di buku pelajaran dan memperhatikan ilustrasi gambar atau warna yang terdapat didalam buku pelajaran. Kebiasaan yang selalu dilakukan siswa yaitu ketika membaca siswa selalu mencatat bagian-bagian penting dengan memberikan tanda garis bawah menggunakan spidol.
 3. Kegiatan pembelajaran tak luput dari kegiatan berdiskusi, guru selalu menunjuk siswa berprestasi untuk menjadi tutor dalam kegiatan berdiskusi. Tidak semua siswa berprestasi bisa memahami apa yang teman ia sampaikan sehingga merasa kesulitan ketika merespon. Siswa berprestasi selalu bertanya cara mengerjakan soal kepada guru atau teman. Ketika berdiskusi, siswa merasa terganggu karena salah satu teman ada yang berbicara sehingga mejadikan tidak fokus untuk berdiskusi. Tetapi siswa berprestasi selalu menghindari hal tersebut.

Saran

1. Setiap individu mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Dari cara-cara belajar yang bervariasi tersebut secara langsung dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapatkan. Dan pada hakikatnya tidak ada siswa yang bodoh di dunia ini, khususnya dalam dunia pendidikan. Setiap individu mempunyai keahlian masing-masing yang mungkin dari sebagian besar mereka belum mengetahui bakat terpendam tersebut. Siswa yang ahli dalam bidang akademik, belum tentu ahli dalam bidang nonakademik, seperti seni, olahraga dan lain-lain. Dan juga apabila ada siswa yang berprestasi di setiap kelas sebaiknya pihak sekolah utamanya SDN 097376 Sippan dapat memberikan *reward* atau piagam penghargaan yang pantas.
2. Siswa yang berprestasi mendapatkan jam belajar tambahan dalam mengasah keahliannya baik di bidang akademik maupun non akademik. Karena selama ini pihak 097376 Sippan masih kurang dalam memberikan penghargaan kepada siswanya yang berprestasi. Dengan begitu maka siswa yang berprestasi itu akan menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi sekolahnya. Selain itu peran orang tua harus dikedepankan dalam menentukan cara belajar yang baik bagi anak-anaknya. Dengan demikian peran guru dan oran tua juga sangat berperan terhadap siswa dalam memperoleh hasil belajar yang optimal.

Referensi

- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, S. B. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Intan Pulungan, I. (2018). *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Istirani, P. (2018). *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Moleong. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nuhcahyo, Y. E. (2014). Hubungan Cara Belajar dan Fasilitas Belajar di Rumah dengan Hasil Belajar Mata Diklat Sistem Rem siswa kelas IX Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Kebumen Jawa Tengah. *Taman Vokasi*, 1(2), 403-413.

- Purwanto, N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosmawati, E. D. (2012). Pengaruh Cara Belajar Siswa dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, 10(2), 153-171.
- Rosyid, Z. A. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Salim, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Widodo, J. P., & Fatihul, A. (2019). Analisis cara belajar siswa berprestasi dan tidak berprestasi dalam pembelajaran ips. *Repository stkip pgri sidoarjo*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Susanti, L. (2019). *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, M. (2019). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syah, M. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utami, K. T. (2016). Hubungan Antara Kemampuan Berhitung, Cara Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika , COMPTON*, 3(2), 20-29.